

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Prajna Agus Dwi Santoso, Supri Wahyudi Utomo, Elly Astuti (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Secara simultan kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada teknik analisis data antara peneliti terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan sektor perbankan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor utama dan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Peneliti dahulu menggunakan data Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun 2010-2012, sedangkan peneliti sekarang data di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017
- c. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial.

2. Alang Wiyuda dan Hadi Pramono (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit yang diproksikan kedalam *good corporate governance* dan profitabilitas, ukuran perusahaan, tipe industri, *leverage* diproksikan kedalam karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel ukuran perusahaan, tipe industri, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan luas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah hanya perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor utama dan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Peneliti dahulu menggunakan data Bursa Efek Indonesia 2015, sedangkan peneliti sekarang data di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017.
- c. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, tipe industri, *leverage* sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan tiga variabel yaitu variabel likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial.

3. Rina Mudjiyanti dan Salis Saevy Maulani (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Teknik analisis data antara peneliti terdahulu dengan sekarang adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- b. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan variabel likuiditas

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti dahulu menggunakan data Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, sedangkan peneliti sekarang data di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017
- b. Sampel peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor utama dan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

- c. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah likuiditas dan profitabilitas sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial.

4. Acep Edison (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor utama yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa secara parsial struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dan struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data antara peneliti terdahulu dengan sekarang adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- b. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan variabel kepemilikan manajerial

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan sektor utama yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor utama dan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial.

5. Almira Ma'rifati Robiah dan Teguh Erawati (2017)

Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *size*, dan kepemilikan manajemen terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sampel yang digunakan peneliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sedangkan *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu

- a. Variabel independen peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial
- b. Teknik analisis data peneliti dahulu dan sekarang menggunakan regresi linier berganda

Perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu *leverage*, *size*, dan kepemilikan manajerial, sedangkan variabel peneliti sekarang likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial.
- b. Peneliti dahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor utama dan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

6. Gagat Agus Wasito, Eliada Herwiyanti, dan Widya Hayu W.K (2016)

Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan peneliti adalah perusahaan yang terdaftar listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa *corporate governance*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*), sedangkan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu

- a. Variabel independen peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen likuiditas dan solvabilitas

- b. Teknik analisis data peneliti dahulu dan sekarang menggunakan regresi linier berganda

Perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu *corporate governance*, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, sedangkan variabel peneliti sekarang likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial.
- b. Peneliti dahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar *listing* di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor utama dan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

7. Meita Wahyu Rindawati dan Nur Fadjrih Asyik (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh positif profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah Analisis regresi linear berganda

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*).

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada teknik analisis data antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu adalah 2011 – 2013, sedangkan peneliti sekarang adalah tahun 2016-2017.
- b. Sampe penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor utama dan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

8. Ahmad Kamil dan Antonius Herusetya (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik luasnya pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam pelaporan keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data antara peneliti terdahulu dengan sekarang adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- b. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan variabel independen likuiditas dan solvabilitas

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor utama dan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Peneliti dahulu menggunakan data Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2009, sedangkan peneliti sekarang data di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017
- c. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial

9. Adeyemo, Oyebamiji, dan Alimi (2012)

Tujuan peneliti ini untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan di perusahaan manufaktur Nigeria. Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah *corporate social responsibility* dan variabel independen permintaan karyawan, kebijakan pemerintah, budaya organisasi, permintaan pelanggan. Sampel yang digunakan peneliti adalah perusahaan manufaktur di Nigeria. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa ada pengaruh permintaan karyawan, kebijakan pemerintah, budaya organisasi, dan permintaan pelanggan terhadap CSR sehingga permintaan karyawan, kebijakan pemerintah, budaya organisasi, dan permintaan pelanggan merupakan faktor utama yang mempengaruhi CSR

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada teknik analisis data yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah permintaan karyawan, kebijakan pemerintah, budaya organisasi, permintaan pelanggan sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial
- b. Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian dari tahun 2009 – 2013, sedangkan peneliti sekarang tahun 2016-2017
- c. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur di Nigeria, sedangkan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan perusahaan sektor utama dan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

10. Teeraporn Tongkachok, Akom Chaikew (2012)

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi CSR. Sampel yang digunakan peneliti adalah 260 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand (SET). Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi panel yang diolah dengan *evIEWS*.

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa faktor kepemimpinan transformasional mengandung pengaruh paling positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan diikuti oleh faktor tata kelola perusahaan dan faktor pemangku kepentingan berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial

Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang hanya terletak pada variabel dependen yang menggunakan *corporate social responsibility*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti dahulu menggunakan sampel perusahaan di Bursa Efek Thailand, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor utama dan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Teknik analisis data peneliti dahulu menggunakan analisis regresi panel, sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda
- c. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tata kelola perusahaan, kepemimpinan transformasional, dan pemangku kepentingan sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial

Tabel 2.1.

Matriks Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	KSP	UP	Profit	KI	DK	KA	Lev	KM	Solva	Li	PK	KP	BO	PP	KT	GCG	PKep
1	Agus Dwi Santoso, Supri Wahyudi Utomo, dan Elly Astuti (2017)	TB	TB	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Alang Wiyuda dan Hadi Pramono (2017)	-	TB	B	B	B	B	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Rina Mudjiyanti dan Salis Saevy Maulani (2017)	-	-	B	-	-	-	-	-	-	B	-	-	-	-	-	-	-
4	Acep Edison (2017)	-	-	-	B	-	B	-	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Almira Ma'rifati Robiah dan Teguh Erawati (2017)	-	B	-	-	-	-	TB	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Gagat Agus Wasito, Eliada Herwiyanti, dan Widya Hayu W.K (2016)	-	-	TB	-	-	-	-	-	B	B	-	-	-	-	-	TB	-
7	Meita Wahyu Rindawati dan Nur Fadrih Asyik (2015)	B	B	B	-	-	-	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ahamd Kamil dan Antonius Herusetya (2012)	-	B	TB	-	-	-	-	-	TB	TB	-	-	-	-	-	-	-
9	Adeyemo, Oyebamiji, dan Alimi (2012)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	B	B	B	B	-	-	-
10	Teeraporn Tongkachok, Akom Chaikew (2012)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	B	B	B

Sumber: Jurnal, diolah

Keterangan

TB	: Tidak Berpengaruh	KM	: Kepemilikan Manajerial
B	: Berpengaruh	Solva	: Solvabilitas
KSP	: Kepemilikan Saham Publik	Li	: Likuiditas
UP	: Ukuran Perusahaan	GCG	: <i>Good Corporate Governance</i>
Profit	: Profitabilitas	PK	: Permintaan Karyawan
DK	: Dewan Komisaris	KP	: Kebijakan Pemerintah
KA	: Komite Audit	BO	: Budaya Organisasi
Lev	: <i>Leverage</i>	PP	: Permintaan Pelanggan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Stakeholders

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja (*stakeholder*) perusahaan bertanggungjawab. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* seperti, pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Pendekatan *stakeholders theory* dimunculkan oleh *Stanford Research Stakeholders Institute* sekitar tahun 1963 di California dan kemudian dikembangkan Freeman yang mendefinisikan *stakeholders* sebagai kelompok lain atau individual yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Freeman berpendapat bahwa perusahaan seharusnya memikirkan peta *stakeholders*, mengidentifikasi *stakeholders* utama dan sekunder, kesalahan diantara *stakeholders* dengan perusahaan dan pengaruh-

pengaruhnya baik di bidang ekonomi, teknologi, sosial, politik, dan manajerial (Mahendra Soni Indriyo, 2012:280)

Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut, Dengan adanya pernyataan tersebut diharapkan perusahaan dapat melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan para *stakeholders*. Sehingga perusahaan ataupun para *stakeholders* dapat memberikan pengaruh positif terhadap jalannya aktivitas sehari-hari perusahaan.

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi ataupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Perusahaan hendaknya memperhatikan kepentingan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika hal ini tidak dilakukan akan menuai protes. Berdasarkan asumsi dasar *stakeholder theory*, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (*social setting*) sekitarnya. Dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (Adam, dalam Nor Hadi. 2011:94-95)

2.2.2 *Corporate Social Responsibility*

Menurut Nor Hadi, (2011:48) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. Tanggung jawab sosial perusahaan juga merupakan respon sosial atau tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam bentuk berbagai kegiatan. Tanggung jawab sosial perusahaan bukan hanya merupakan tanggung jawab sebatas kinerja operasional perusahaan, tetapi juga bertanggung jawab atas dampak yang di akibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan yang dapat langsung mengganggu masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan suatu proses penyedia informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah tentang *social accountability*, yang dimana tindakan tersebut dapat dipertanggung jawabkan melalui laporan tahunan perusahaan ataupun media-media yang berorientasi sosial.

Menurut Utama (2010), bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholders* yang terkait dan/atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Dalam menetapkan dan menjalankan strategi bisnisnya, perusahaan yang menjalankan CSR akan memperhatikan dampaknya terhadap kondisi sosial dan lingkungan, dan berupaya agar memberikan dampak positif. Hal ini telah diatur

dalam Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disingkat UUPT). Undang-undang ini menjelaskan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut Lako (2011:95) komitmen perusahaan melaksanakan CSR secara berkelanjutan mendatangkan banyak manfaat, antara lain:

1. Sebagai investasi sosial yang menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan
2. Memperkokoh kinerja keuangan perusahaan
3. Meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas dan investor, kreditor, pemasok, konsumen, pemerintah, dan masyarakat
4. Meningkatnya komitmen, etos kerja, efisiensi dan produktivitas karyawan
5. Menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi dari komunitas sekitarnya karena diperhatikan dan dihargai perusahaan
6. Meningkatnya reputasi, *goodwill*, dan nilai perusahaan jangka panjang

Corporate Social Responsibility di dunia sudah mulai dijalankan pada tahun 1953, sedangkan di Indonesia CSR mulai diimplementasikan pada tahun 1990. Peraturan tentang CSR mulai dibuat pada tahun 2007 dengan diterapkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74. Rancangan Undang-Undang Perseroan Terbatas (RUUPT) menyatakan bahwa:

- 1) Perseroan wajib mengalokasikan sebagian laba bersih tahunan Perseroan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan

- 2) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- 3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan pemerintah

Corporate Social Responsibility di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal dinyatakan dalam :

- Pasal 15

Setiap penanam modal berkewajiban:

- a. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik;
- b. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan;
- c. Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikan kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal;
- d. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar alokasi kegiatan usaha penanaman modal; dan
- e. Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan

- Pasal 16

Setiap penanam modal bertanggung jawab :

- a. Menjamin tersedianya modal yang berasal dari sumber yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan;
- b. Menanggung dan menyelesaikan segala kewajiban dan kerugian jika penanam modal menghentikan atau meninggalkan atau menelantarkan

kegiatan usahanya secara sepihak sesuai dengan peraturan perundang-undangan;

- c. Menciptakan iklim usaha persaingan yang sehat, mencegah praktik monopoli, dan hal lain yang merugikan negara;
- d. Menjaga kelestarian lingkungan hidup
- e. Menciptakan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kesejahteraan pekerja; dan
- f. Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan

- Pasal 17

Penanaman modal yang mengusahakan sumber daya alam yang tidak terbarukan wajib mengalokasikan dana secara bertahap untuk pemulihan lokasi yang memenuhi standar kelayakan lingkungan hidup, yang pelaksanaannya diatur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan

Corporate Social Responsibility di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dinyatakan dalam :

- Pasal 74

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

2.2.3 Likuiditas

Menurut Arief dan Edi (2016:57) rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga aktivitas operasional. Dapat dikatakan likuiditas mencerminkan kesehatan suatu perusahaan. Tingkat dimana perusahaan dapat dengan cepat memenuhi kewajiban lancarnya dari aktiva lancar atau kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Melalui likuiditas dapat dipandang kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi adalah perusahaan yang dapat segera memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih banyak melakukan pengungkapan sosial daripada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah. Hal ini didasarkan dari pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lemah. Alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio*. Dengan menggunakan rasio ini maka dapat diketahui kemampuan aset lancar dalam membayar hutang lancar. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2016:128). Dengan menggunakan *current ratio* maka dapat diketahui kemampuan aset lancar dalam membayar hutang lancar. Hasil penelitian Warsito dkk. (2016) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2.2.4 Solvabilitas

Menurut Sugiono dan Edi (2016:57) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Entitas dikatakan *solvable* apabila memiliki aset dan kekayaan yang cukup untuk menutup liabilitasnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian tingkat solvabilitas entitas dapat dijadikan indikator untuk mengukur kemampuan entitas dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang apabila entitas dilikuidasi (Kamil dan Antonius, 2012). Alat yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *debt to total asset* (DTA). DTA dapat dihitung dengan cara membagi total liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan. Penelitian dari Wasito dkk. (2016) membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan merupakan pemisahan pemilik atau pemegang perusahaan dengan pihak yang menyertakan modal kedalam suatu perusahaan, manajer merupakan pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi wewenang untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan dan berharap manajer bertindak sesuai kepentingan pemilik (Sudana, 2011:11). Salah satu struktur kepemilikan dalam kepemilikan manajerial, Menurut Sonya Majid (2016:4) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan.

Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang kepemilikan saham manajemennya tinggi cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas daripada perusahaan dengan kepemilikan saham manajemen yang rendah (Robiah dan Teguh, 2017). Hasil penelitian Edison (2017) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2.2.6 Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Kasmir (2016:128) likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki struktur keuangan yang baik pula. Menurut teori stakeholder menyatakan bahwa ketika kinerja keuangan tersebut baik maka perusahaan tersebut diharapkan memberikan kontribusi yang positif melalui kegiatan sosial, yang artinya perusahaan juga memperdulikan kondisi masyarakat sekitar.

Likuiditas dapat digunakan untuk memberikan gambaran perusahaan tentang pengaruh ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Penelitian Wasito, dkk, (2016) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

2.2.7 Pengaruh Solvabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Kasmir (2016:151) solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Entitas dikatakan *solvable* apabila memiliki asset dan kekayaan yang cukup untuk menutup liabilitasnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian tingkat solvabilitas entitas dapat

dijadikan indikator untuk mengukur kemampuan entitas dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang apabila entitas dilikuidasi

Solvabilitas yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* yang lebih luas. Perusahaan ingin menunjukkan kepada *stakeholders* bahwa kondisi keuangan perusahaan baik. Tentunya hal tersebut dapat mengundang para investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu pemegang saham juga akan memberikan kepercayaan besar kepada perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab yang telah diberikan. Penelitian yang dilakukan Wasito, dkk., (2016) membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

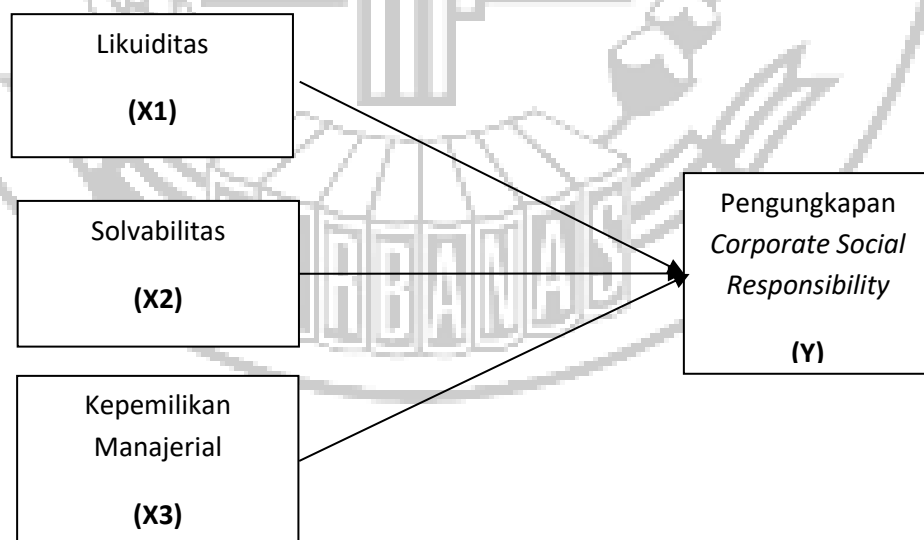
2.2.8 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan (Sonya Majid, 2016:4). Dengan bertambahnya jumlah kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil karena mereka menjadi pemilik perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajemen dapat dilihat dari besarnya presentase kepemilikan saham manajemen. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya..

Penelitian yang dilakukan Edison (2017) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memiliki saham manajerial yang tinggi, perusahaan akan mengambil keputusan perusahaan dengan cara mengungkapkan informasi yang seluas-luasnya dalam rangka meningkatkan reputasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajemen, maka semakin tinggi pula motivasi untuk mengungkapkan aktivitas perusahaan yang dilakukan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori diatas, maka akan dibuat model penelitian dengan menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap *corporate social responsibility* seperti gambar berikut :



Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
- H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
- H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

